



PROPER PERIODE 2011-2012

EDISI PENGUMUMAN PROPER NOPEMBER 2012

Proper mendorong inovasi,
menciptakan nilai dan
keunggulan lingkungan

SEKRETARIAT PROPER
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP



MENJADI LEBIH BAIK – SEJARAH PROPER

**PROPER ADALAH TOOL
PENGELOLAAN
LINGKUNGAN YANG
TELAH ADA SEJAK 1995
TETAPI TERUS
BERINOVASI SESUAI
DENGAN PERKEMBANGAN
ZAMAN**

meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan (beyond compliance).

2011 Jumlah peserta PROPER menembus angka psikologis 1000 perusahaan. Delapan provinsi mulai melibatkan secara langsung untuk pengawasan lapangan dan pemeringkatan. Kriteria kerusakan lingkungan untuk kegiatan pertambangan mulai diberlakukan.

2012 Jumlah perusahaan yang dipantau mencapai 1317 perusahaan. Jumlah ini meningkat 15 kali lipat jika menggunakan basis PROPER tahun 2002 dan 7 kali lipat jika menggunakan basis tahun 1995. Pelibatan provinsi semakin besar, karena 67 % pengawasan dilakukan oleh 22

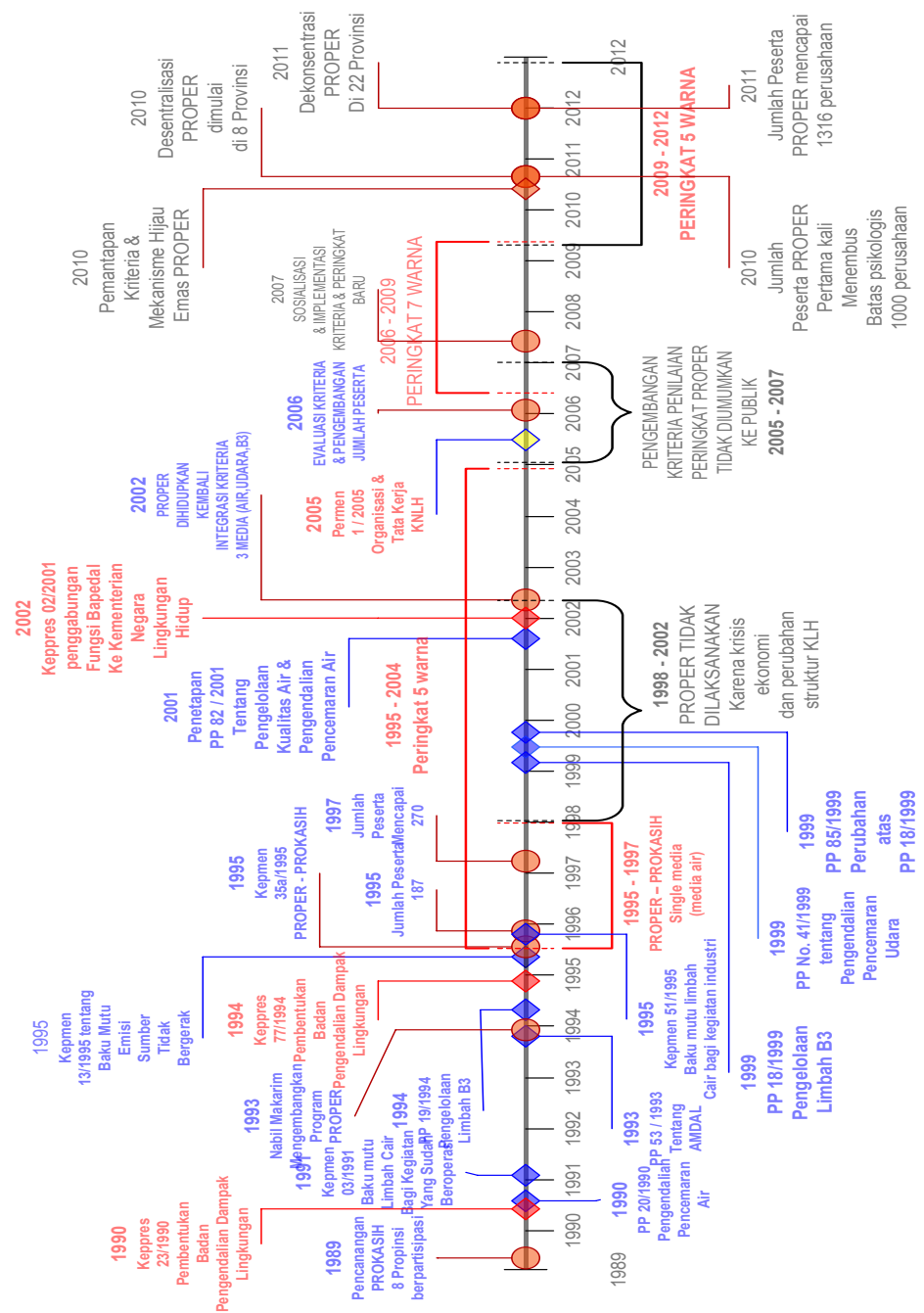
1993 Nabiel Makarim membangun PROPER sebagai alat pengelolaan lingkungan alternatif karena keterbatasan jumlah pengawasan lingkungan hidup dan belum tersedianya perangkat peraturan dan sistem penegakan hukum yang memadai.

1995 PROPER diumumkan pertama kali, jumlah peserta hanya 187 perusahaan, kriteria penilaian masih "single media", yakni ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air.

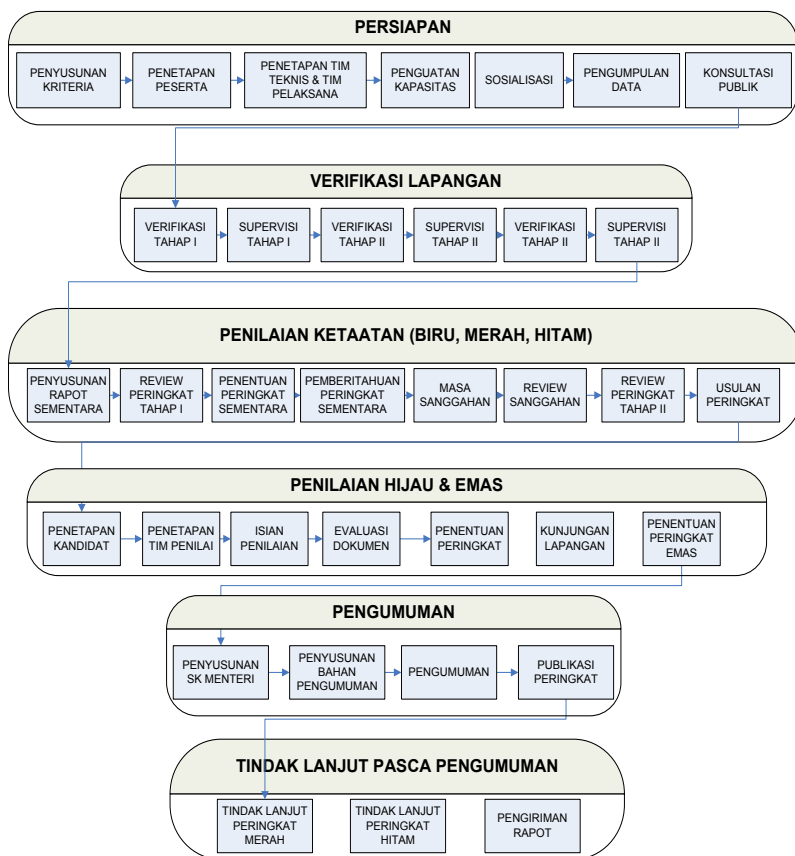
1998 PROPER tidak dilaksanakan karena terjadi krisis ekonomi.

2002 PROPER dilaksanakan kembali dengan jumlah peserta 85 perusahaan. Kriteria Penilaian sudah menggunakan pendekatan "multimedia", yaitu Pengendalian Pencemaran Air, Udara dan Pengelolaan Limbah B3.

2005 Kriteria penilaian diperbaiki dengan lebih memerinci aspek penilaian ketaatan terhadap peraturan dan penilaian terhadap upaya sukarela yang dilakukan perusahaan untuk



SISTEMATIS, TRANSPARAN DAN KREDIBLE



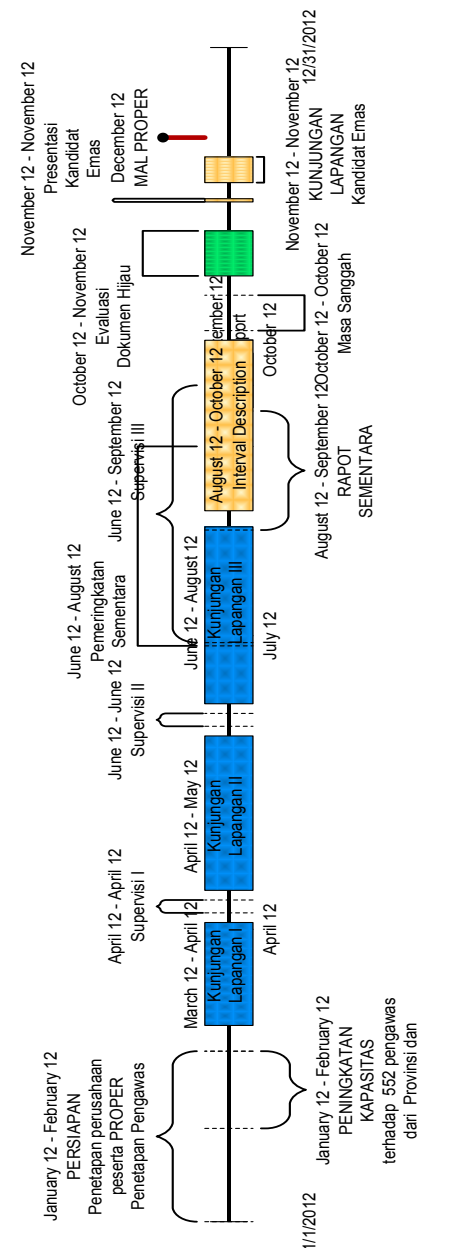
Mekanisme PROPER 2012

PROPER 2012 dilaksanakan dengan 6 tahapan, yaitu :

1. Persiapan, dimulai sejak bulan Januari untuk penetapan peserta PROPER. Bulan Pebruari dilakukan Rakernis untuk menyepakati peserta PROPER dengan 22 Provinsi yang terlibat dalam de-konsentrasi PROPER.
2. Verifikasi lapangan dilakukan sejak bulan maret, namun karena keterlambatan pencairan anggaran di daerah, beberapa provinsi memulai verifikasi lapangan bulan Juli 2012.
3. Penilaian tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan periode Juli 2011—Juni 2012.
4. Sebelum ditetapkan peringkat

ketaatan, perusahaan diberi kesempatan untuk menyampaikan sanggahan terhadap hasil penilaian PROPER. 591 perusahaan menyampaikan sanggahan dan 315 mengalami perbaikan peringkat setelah sanggahan.

5. Sebanyak 218 perusahaan yang tingkat ketaatan mencapai 100%, dan tidak terdapat temuan major ditetapkan menjadi kandidat hijau. Namun demikian hanya 182 perusahaan yang memenuhi persyaratan administrasi untuk dinilai sebagai peringkat hijau dan kandidat peringkat emas.
6. Penilaian peringkat hijau dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, bekerjasama dengan ahli-ahli dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (Surabaya) , Universitas Gajah Mada dan Universitas Padjajaran.



7. 119 perusahaan ditetapkan sebagai peraih peringkat hijau dan 23 perusahaan ditetapkan menjadi kandidat emas.
8. Berdasarkan hasil penilaian Dewan Pertimbangan PROPER maka Menteri menetapkan 12 perusahaan menjadi peraih peringkat Emas.
9. PROPER 2011-2012 melakukan pengawasan terhadap 1317 perusahaan, 5 perusahaan tidak diumumkan karena tutup dan dalam proses penegakan hukum.

Lebih taat, lebih efisien dan menjadi tetangga yang baik melalui Kriteria Penilaian PROPER

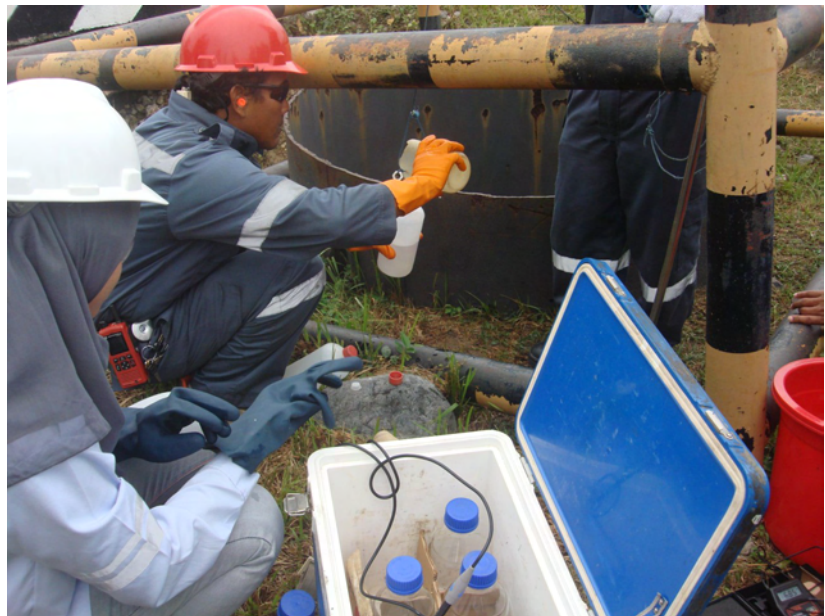
Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Pedoman Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur tentang mekanisme dan Kriteria Penilaian Proper. Kriteria Penilaian PROPER di bedakan menjadi 2, yaitu :

1. kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah, dan hitam. Kriteria ketaatan pada dasarnya adalah penilaian ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup. Peraturan yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah peraturan:

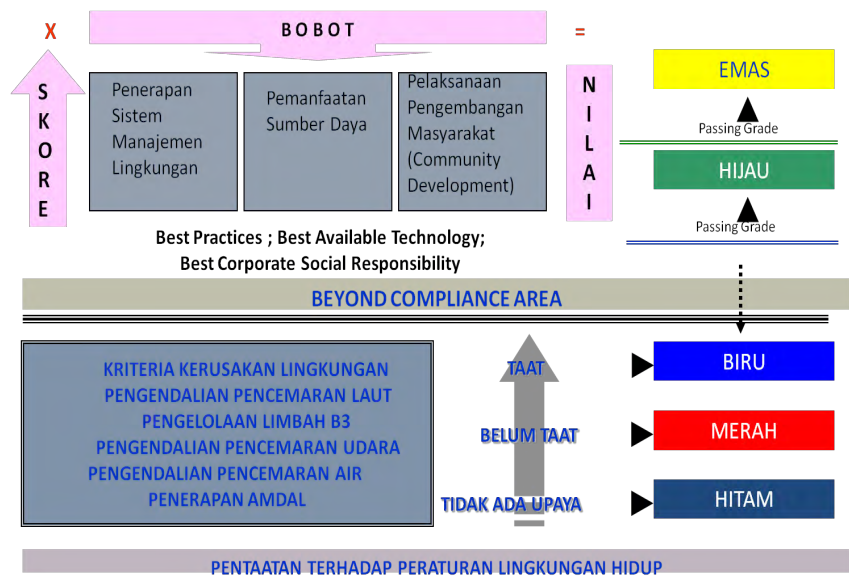
- Penerapan Dokumen Pengelolaan Lingkungan
- Pengendalian Pencemaran Air
- Pengendalian Pencemaran Udara
- Pengelolaan Limbah B3
- Pengendalian Pencemaran Air Laut
- Kriteria Kerusakan Lingkungan

2. kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) untuk pemeringkatan hijau dan emas. Aspek yang dinilai adalah :

- sistem manajemen lingkungan
- efisiensi energi.
- penurunan emisi
- pemanfaatan dan pengurangan limbah B3.
- penerapan 3 R limbah padat non B3.
- konservasi air dan penurunan beban pencemaran air
- perlindungan keanekaragaman hayati.
- pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.



Kriteria Penilaian PROPER

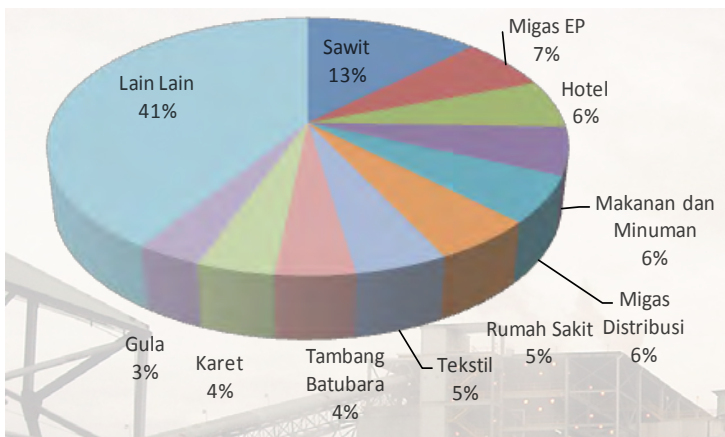
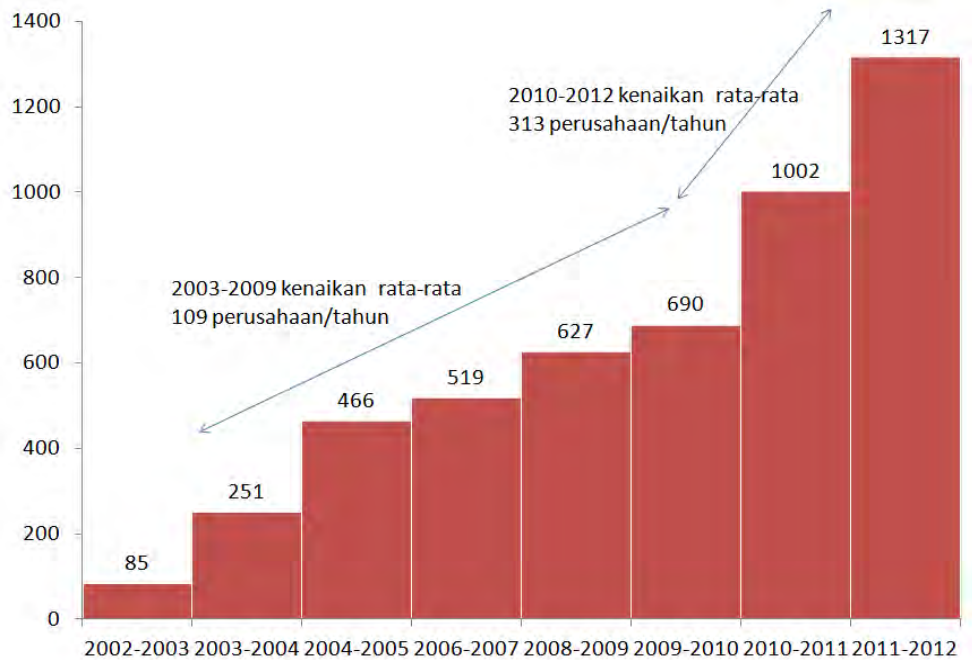


Bertambah dan terus meluas—Peserta PROPER

Perusahaan PROPER tahun 2012 mencapai 1317 perusahaan, yang terdiri dari 71 jenis industri. Jenis industri yang paling banyak berasal dari industri sawit, kegiatan eksplorasi dan produksi migas, hotel dan makanan minuman.

Selama 2 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah perusahaan peserta PROPER secara signifikan. Rata-rata meningkat 313 perusahaan per tahun, kenaikan ini 3 kali lipat di bandingkan dengan periode 2003-2009.

Tahun 2014 diproyeksikan perusahaan peserta PROPER mencapai 2000 perusahaan

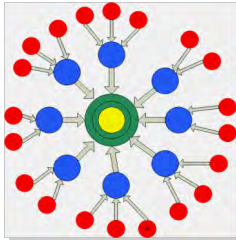


10 besar jenis industri PROPER tahun 2012



**KENAIKAN
PESERTA
PROPER HAMPIR
3 KALI LIPAT DI
BANDING
KENAIKAN PER
TAHUN 2003-
2010**

JARINGAN PENGAWASAN DENGAN 22 PROVINSI



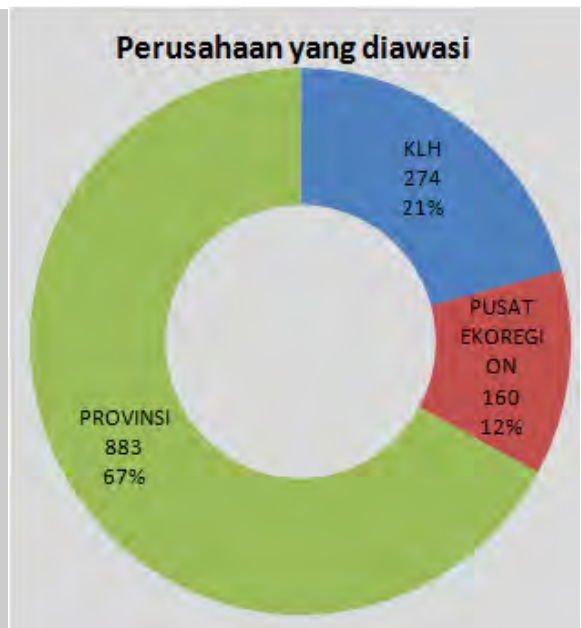
Melalui dekonsentrasi PROPER, KLH membentuk jaringan pengawasan dengan 22 provinsi dan 4 Pusat Pengelolaan Ekoregion.

Dekonsentrasi proper meyerahkan sebagian kewenangan pengawasan PROPER kepada Provinsi, tetapi mekanisme dan criteria penilaian sesuai dengan Kriteria PROPER KLH.

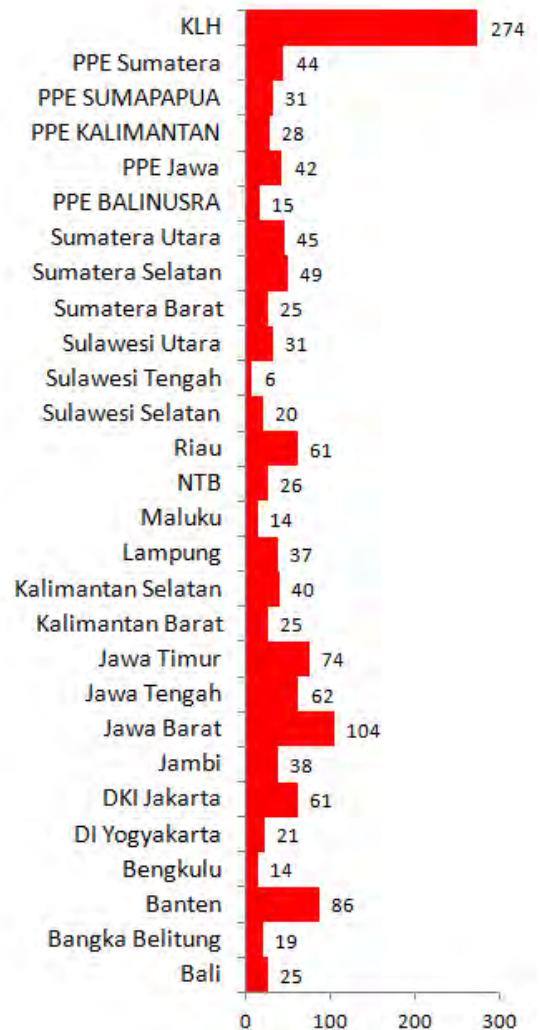
Dengan dekonsentrasi PROPER sebagian besar pengawasan dilaksanakan oleh Provinsi. KLH hanya melakukan pengawasan langsung terhadap 274 perusahaan, 67 % pengawasan oleh Provinsi dan 12% oleh Pusat Pengelolaan Ekoregion..

Jawa Barat, Banten, Jawa Timur dan Riau adalah provinsi yang paling banyak melakukan pengawasan PROPER Dekonsentrasi.

Jaringan pengawasan ini akan terus dikembangkan sehingga meliputi 32 propinsi pada tahun 2013 dan diharapkan tahun 2014 mencakup semua propinsi di Indonesia.



Distribusi Pengawasan PROPER Tahun 2012



389 Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Provinsi siap melaksanakan PROPER

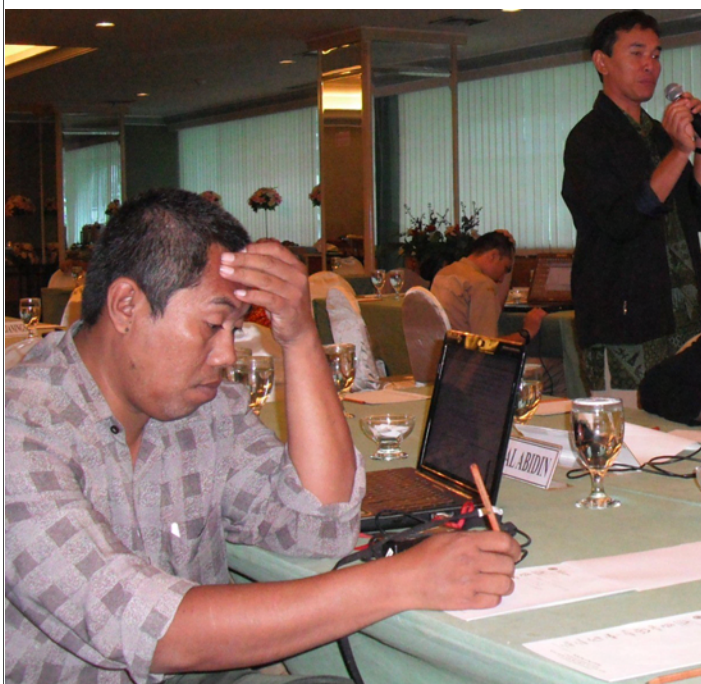
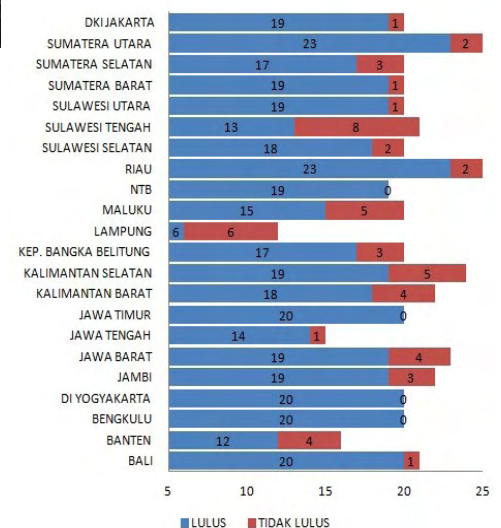


445 Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Provinsi telah diberi pelatihan untuk dapat mendukung jaringan pengawasan PROPER. 389 peserta lulus dan mendapat sertifikat Pengawas PROPER.

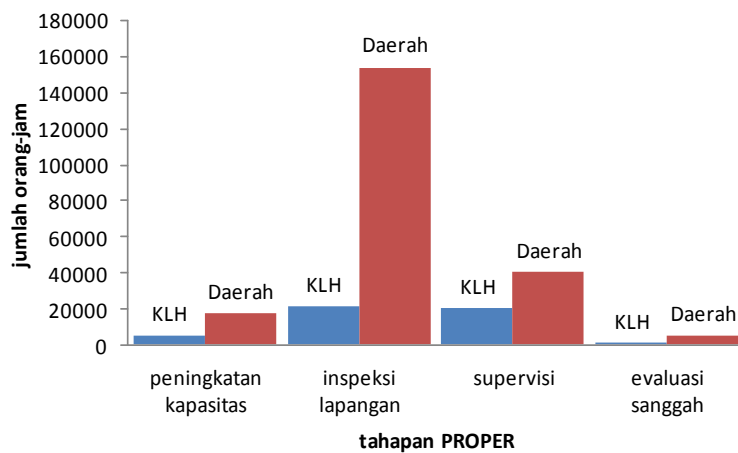
Kurikulum dan Metodologi Pelatihan disesuaikan dengan teknik belajar orang dewasa. Kurikulum dipersiapkan bersama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Lingkungan Hidup.

Materi pelatihan difokuskan kepada pemahaman tetng kriteria dan mekanisme PROPER serta ketrampilan pengawasan, seperti teknik pembuatan Berita Acara Pengawasan, Evaluasi Ketaatan Perusahaan, Penyusunan Rapor Kinerja Pengelolaan Lingkungan Perusahaan.

Para Pengajar adalah Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Senior Kementerian Lingkungan Hidup.



KOORDINASI mudah diucapkan, berat dilakukan , tetapi kami telah melampaui tahapan itu dengan selamat.



Empat tahapan PROPER yang memerlukan jumlah man-hours yang sangat banyak yaitu peningkatan kapasitas, inspeksi lapangan, super-

vis—penyusunan rapor, serta evaluasi sanggahan.

Diperlukan kurang lebih 265.994

orang jam untuk melaksanakan ke empat tahapan tersebut. Dengan adanya dekonsentrasi PROPER maka 82 % man-hours dilakukan oleh pemerintah daerah.

Dengan 22 provinsi dan 1317 perusahaan yang harus disinkronkan, maka perencanaan dan koordinasi yang baik adalah suatu keharusan.

Keterlambatan pencairan anggaran di Provinsi menyebabkan beberapa kegiatan harus mundur selama 3 bulan.

Banyak pelajaran yang diperoleh dari koordinasi ini. Kepercayaan adalah landasan utama koordinasi ini. Oleh sebab itu kami berusaha keras untuk membangun , memnjaga dan meningkatkan kepercayaan itu.



Perusahaan yang taat terhadap peraturan meningkat

$$\text{Tingkat Ketaatan} = \frac{(\text{EMAS}) + (\text{HIJAU}) + (\text{BIRU})}{\text{TOTAL PESERTA PROPER}} \times 100\%$$

Salah satu indikator kinerja PROPER adalah tingkat ketaatan perusahaan terhadap peraturan. Tingkat ketaatan dihitung berdasarkan jumlah perusahaan yang memperoleh peringkat EMAS, HIJAU dan BIRU dibagi dengan Total Perusahaan Peserta PROPER.

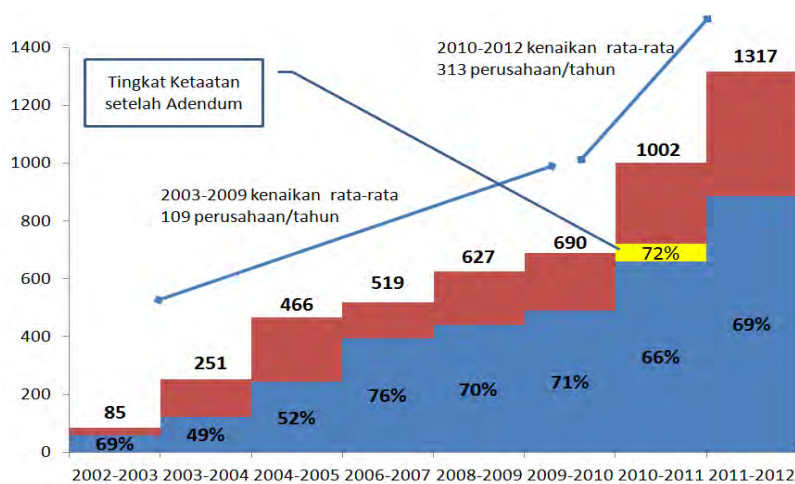
Periode 2011-2012 tingkat ketaatan meningkat dibanding dengan periode sebelumnya. Periode 2011-2012 men-

capai 69 % periode 2010-2011 sebesar 66 %.

Tahun 2011 Menteri Lingkungan Hidup menetapkan kebijakan pembinaan khusus bagi peringkat merah. Perusahaan yang dapat memperbaiki pengelolaan lingkungannya dan taat terhadap peraturan selama 6 bulan, peringkatnya dinaikkan menjadi BIRU. Terdapat 49 perusahaan yang mengalami perbaikan peringkat se-

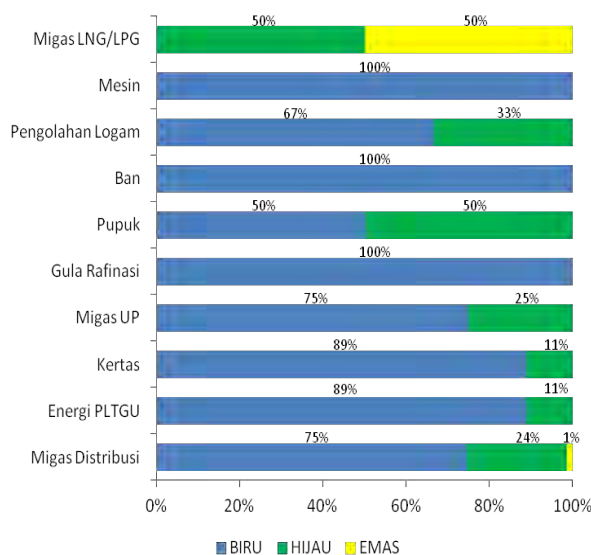
hingga tingkat ketaatan dari 66% menjadi 72%.

Kebijakan yang sama akan diterapkan untuk tahun ini., sehingga diharapkan tingkat ketaatan lebih dari 72%.



**PROPER BERHASIL
MENDORONG TINGKAT
KETAATAN PERUSAHAAN
TERHADAP PERATURAN
LINGKUNGAN HIDUP**

10 jenis industri yang paling taat terhadap peraturan lingkungan hidup



18 jenis industri memiliki ketaatan 100 %.

Industri tersebut antara lain adalah :

1. Migas Distribusi
2. Energi PLTGU
3. Kertas
4. Migas UP
5. Gula Rafinasi
6. Pupuk
7. Ban
8. Pengolahan Logam
9. Mesin
10. Migas LNG/LPG
11. Rayon
12. Sorbitol
13. Aluminium Profile
14. Bahan Peledak
15. Kina
16. Magnet
17. Plastizer
18. Pengolahan Mineral



79 Perusahaan memperoleh peringkat Hitam



79 perusahaan memperoleh peringkat HITAM. Sebagian besar berasal dari sektor hotel, pengolahan ikan, rumah sakit dan perkebunan sawit.

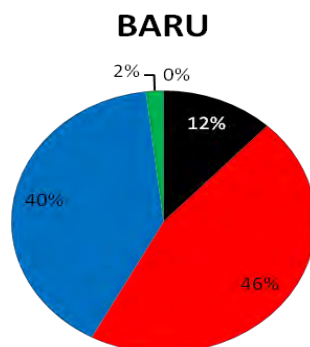
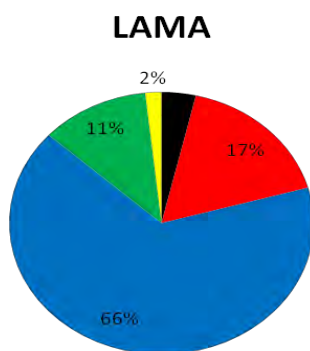
Jika dilihat dari tingkat ketaatan perusahaan lama dan baru terlihat sebagian besar peraih peringkat hitam berasal dari perusahaan baru 12 %.

Demikian juga untuk peringkat merah sebagian besar berasal dari perusahaan baru 46 %.

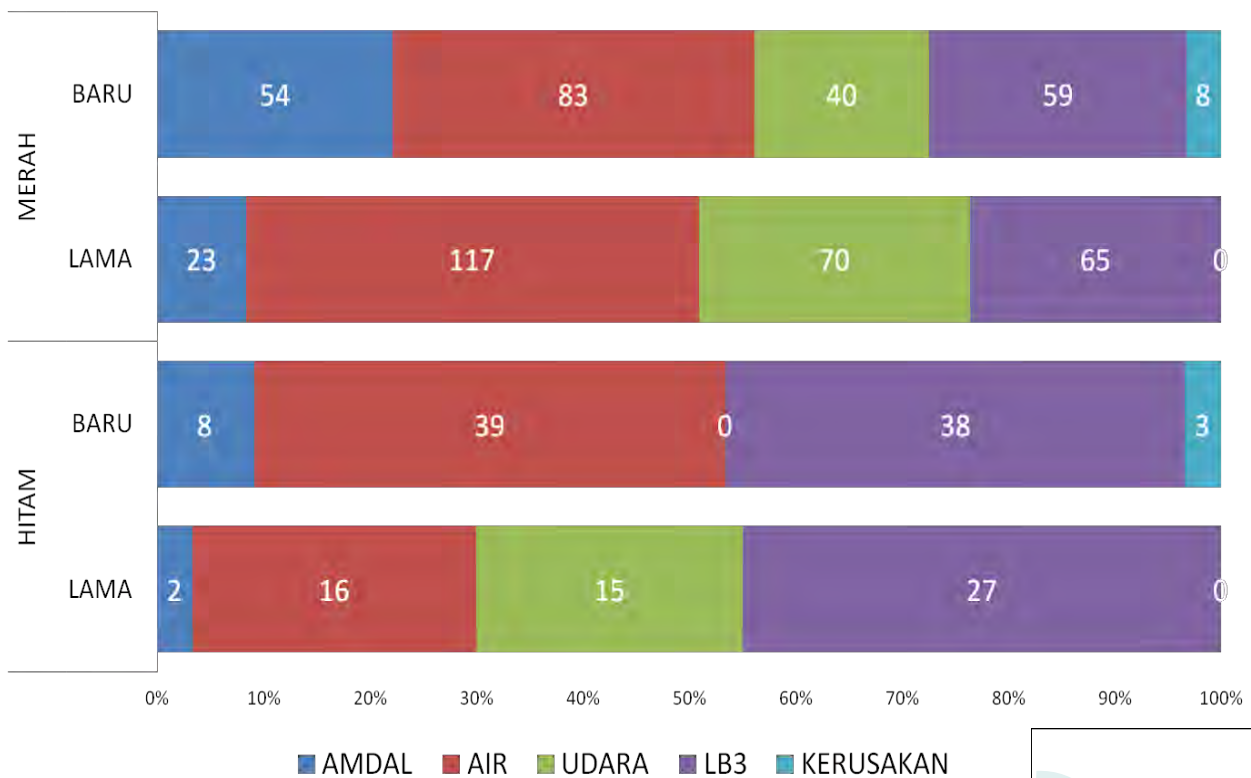
Tingkat ketaatan perusahaan lama mencapai 79 %, sedangkan perusahaan baru hanya mencapai 42 %

Pada tahun ini terdapat 7 perusahaan baru yang langsung memperoleh peringkat hijau.

Tingkat Ketaatan Perusahaan Lama dan Baru



Penyebab Ketidak Taatan Perusahaan



Penyebab ketidak taatan untuk peringkat Hitam adalah ketidak patuhan terhadap pengelolaan limbah B3 untuk perusahaan lama, sedangkan perusahaan baru penyebabnya berimbang antara pelanggaran pengendalian pencemaran air dan

pengelolaan limbah B3.

Sedangkan untuk peringkat merah sebagian besar pelanggaran disebabkan oleh ketidaktaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air.

**PELANGGARAN
TERHADAP
PENGELOLAAN
LIMBAH B3 DAN
PENGENDALIAN
PENCEMARAN AIR
MASIH SERING
TERJADI**



Tindak Lanjut Peringkat Hitam 2010-2011

Sesuai dengan mekanisme PROPER, perusahaan yang memperoleh peringkat HITAM diserahkan kepada unit yang menangani penegakan hukum lingkungan.

Deputi Bidang Penataan Hukum Lingkungan telah menindaklanjuti 49 perusahaan peringkat hitam periode tahun 2010-2011. Dua perusahaan direkomendasikan untuk proses penyidikan, 37 perusahaan dikenakan paksaan pemerintah untuk membangun unit-unit pengendalian limbah, 6 perusahaan dikenakan sanksi administrasi, 2 perusahaan dikenakan teguran tertulis dan 2 perusahaan ditutup.



49 PERUSAHAAN
PERINGKAT
HITAM TAHUN
2010-2011
TELAH
DITINDAKLANJUTI
OLEH DEPUTI
BIDANG
PENATAAN HUKUM
LINGKUNGAN

Cerita Sukses—Penegakan Hukum Peringkat Hitam

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul memperoleh peringkat Hitam pada tahun 2011. Perusahaan dikenakan paksaan pemerintah untuk membangun TPS Limbah B3, memperbaiki Instalasi Pengolahan Air Limbah pada IPAL, memasang alat ukur debit air limbah pada outlet IPAL I dan melakukan pengukuran dan pencatatan debit air limbah harian. Selain itu juga diwajibkan untuk mengelola

limbah ampas gilingan jamu dan melakukan pengolahan limbah padat berupa lumpur dari IPAL.



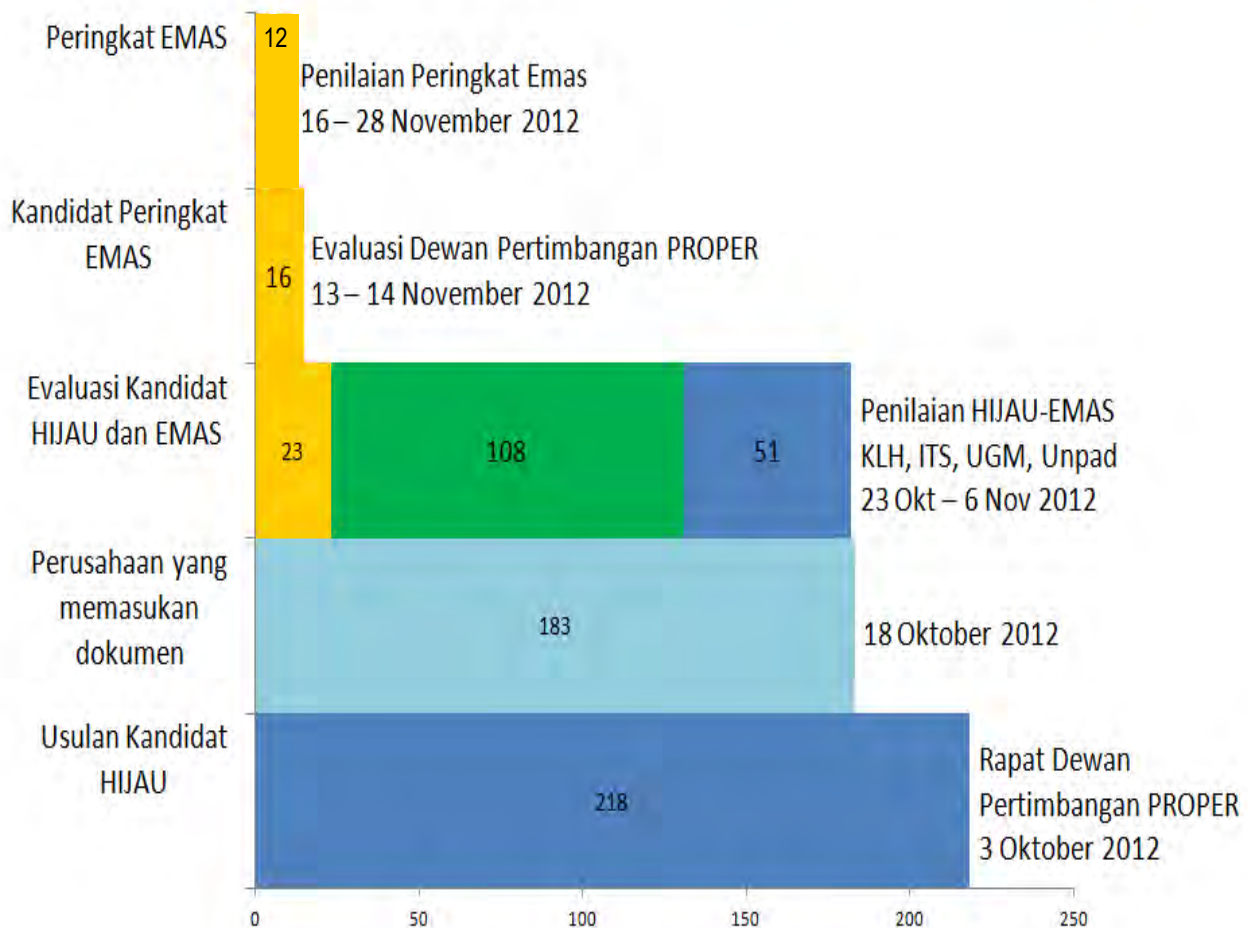
Perusahaan telah menindaklanjuti paksaan pemerintah tersebut. Gambar di atas adalah kondisi IPAL pada tahun 2011 yang tidak dapat mengolah air limbah dengan baik.

Perusahaan menginvestasikan milyaran rupiah untuk melakukan perbaikan IPAL, sehingga air limbah yang keluar memenuhi baku mutu air limbah.



131 Perusahaan telah menerapkan Ekonomi Hijau

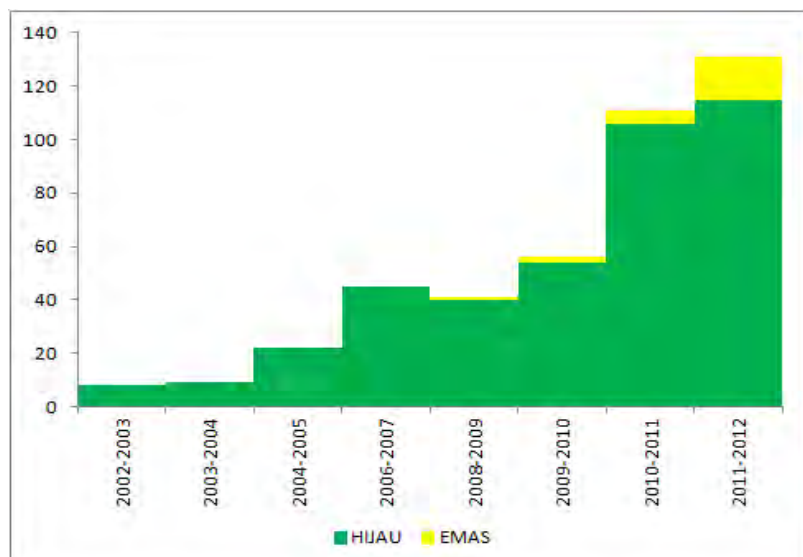
Roadmap Penilaian HIJAU dan EMAS



Setelah melalui proses pembahasan engan Provinsi, penilaian oleh Tim Teknis dan Dewan Pertimbangan PROPER, maka di tetapkan 119 perusahaan memperoleh peringkat Hijau, dan 12 perusahaan memperoleh peringkat Emas.

Jumlah perusahaan yang memperoleh peringkat emas melonjak tajam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu mencapai 140 % dibanding tahun 2011.

Sedangkan kenaikan peringkat Hijau relatif lebih kecil dibanding kenaikan peringkat Emas, yakni mencapai 12%

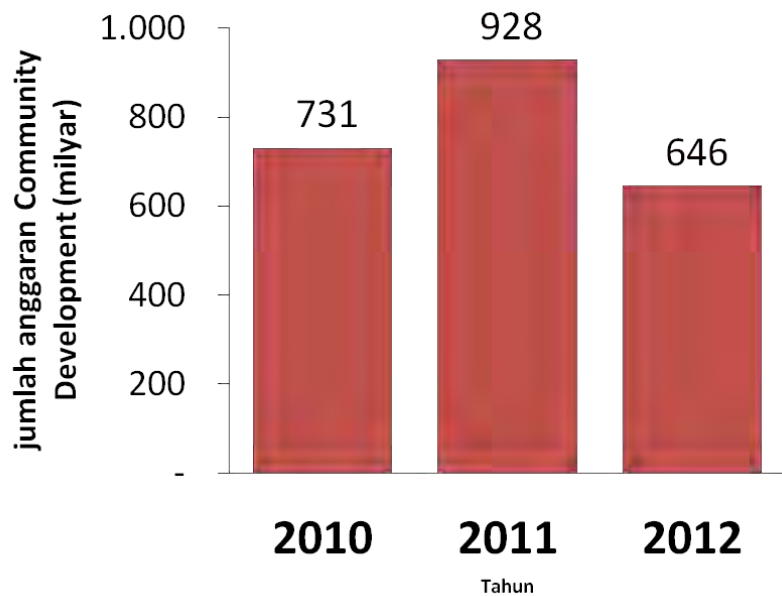


Membangun kemitraan - Pengusaha - Pemerintah— Masyarakat

Komitmen perusahaan untuk turut aktif dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik semakin meningkat. Salah satu indikatornya adalah jumlah anggaran program corporate social responsibility (CSR).

Dari 183 perusahaan yang dinilai hijau dan emas, pada tahun 2010, anggaran program CSR sebesar Rp. 731 milyar, Pada tahun 2011 menjadi Rp. 928 milyar. Sampai, pertengahan tahun 2012, anggaran CSR perusahaan yang mengikuti proper sebesar Rp. 646 milyar.

Komitmen positif ini perlu diapresiasi bersama untuk mengoptimalkan kebermanfaatan CSR.



Proses dan Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat Berbasis Keterlibatan Masyarakat

1. Program didesain merujuk pada hasil pemetaan sosial masyarakat setempat – Social Mapping and Perception Audit CGS/ CGI 2007 dan External Stakeholder Outreach Program 2009
2. Pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program CD bersama – sama dengan pemangku kepentingan terkait
3. Berdasarkan Matriks Kinerja CD
4. Fokus pada keberlanjutan program
5. Adanya rencana tindak lanjut dan umpan balik
6. Hasil berupa laporan:
 - Pemantauan dan evaluasi,
 - Kunjungan lapangan
 - Kemajuan proyek
 - Akhir



ALUR KEGIATAN



SINERGY – Safety, health & environment – Innovative – professional – integrity – dGNEY

15

CSR PEMBINAAN ALUMNI PKBM ANNUR

Kelompok sasaran mampu mengembangkan ketrampilan & membentuk 5 (lima) institusi ekonomi lokal baru. Bahkan memperoleh pengakuan dari UNESCO

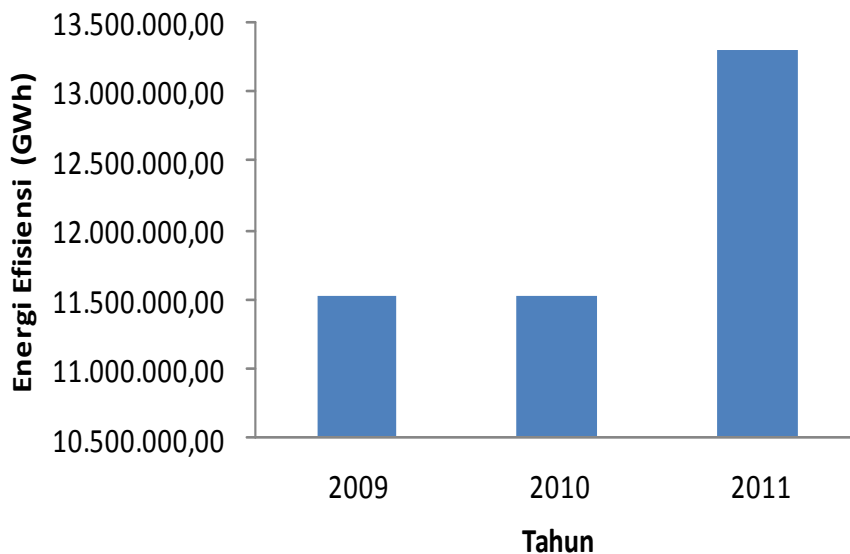


	Bidang Alumni PKBM	Nama Usaha/Pemilik	Jenis Usaha	Pendapatan/th
1	Keaksaraan Fungsional, Pelatihan Life Skill Pembuatan Kerupuk & Keripik Moring	Ibu Dyl & 6 orang dan masyarakat sekitar	Produksi Kerupuk Keripik Moring	Rp 8.640.000
2	Paket C, Pelatihan Life Skill	Arif & Bayu 7 orang masyarakat sekitar	Keripik Moring ABC	Rp 25.488.000
3	Paket B & C, Pelatihan Life Skill menjahit, skill berdagang, dan belajar tentang perikanan, pengembangan usaha	Ade Kuswara & 4 orang	Distributor Makanan	Rp 54.000.000
4	Keaksaraan Fungsional, Pelatihan Life Skill Pembuatan Kerupuk	Ibu Idoh & 5 orang	Produksi Kerupuk Parered & Rangining	Rp. 29.376.000
5	Paket B & C, Pelatihan Life Skill	Ibu Yanti & 25 orang	Broadcasting Production House	Rp. 40.000.000



PERTAMINA

Semakin Efisien - semakin besar kontribusi ke bangsa

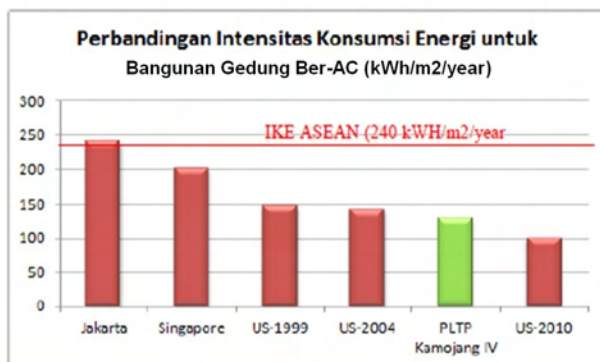


PROPER mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam menggunakan energi.

Dari xx perusahaan yang dinilai PROPER hijau emas melaporkan efisiensi energi mencapai 13 juta GWh selama tahun 2011. Hasil efisiensi energi ini lebih meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya.

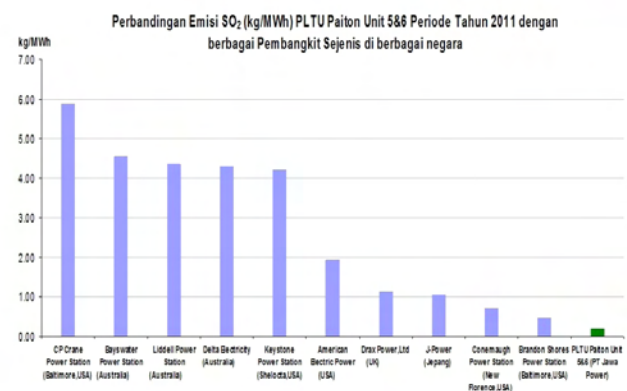
Sektor energi yang melaporkan efisiensi energi paling banyak adalah sektor sektor industri pupuk, disusul oleh Kilang LNG dan Kilang Minyak.

EFISIENSI ENERGI PERBANDINGAN INTENSITAS KONSUMSI ENERGI



PERTAMINA
ENERGY

JAWA POWER



PROGRAM – PROGRAM UNGGULAN

adaro
envirocoal
PT ADARO INDONESIA

- Program pengurangan emisi udara
 - Program pilot project biodiesel
 - Penggunaan solar cell



- Program konservasi air
 - Program pemanfaatan air hasil pengolahan SISPAL (Sistem Pengolahan Air Limbah) untuk bahan baku air bersih menggunakan Water Treatment Plant (WTP)

- Program perlindungan keanekaragaman hayati
 - Program penelitian ekologi bekantan (*Nasalis larvatus*) di Areal Reklamasi PT Adaro Indonesia
 - Program model hutan reklamasi di lahan bekas tambang



BEST LNG PLANTS PERFORMANCE

PT Badak NGL
A World Class Energy Company



Benchmarked by Phillip Townsend Associates, among eleven (11) LNG Plants representing 76% of the worldwide LNG production

SEKRETARIAT PROPER KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP

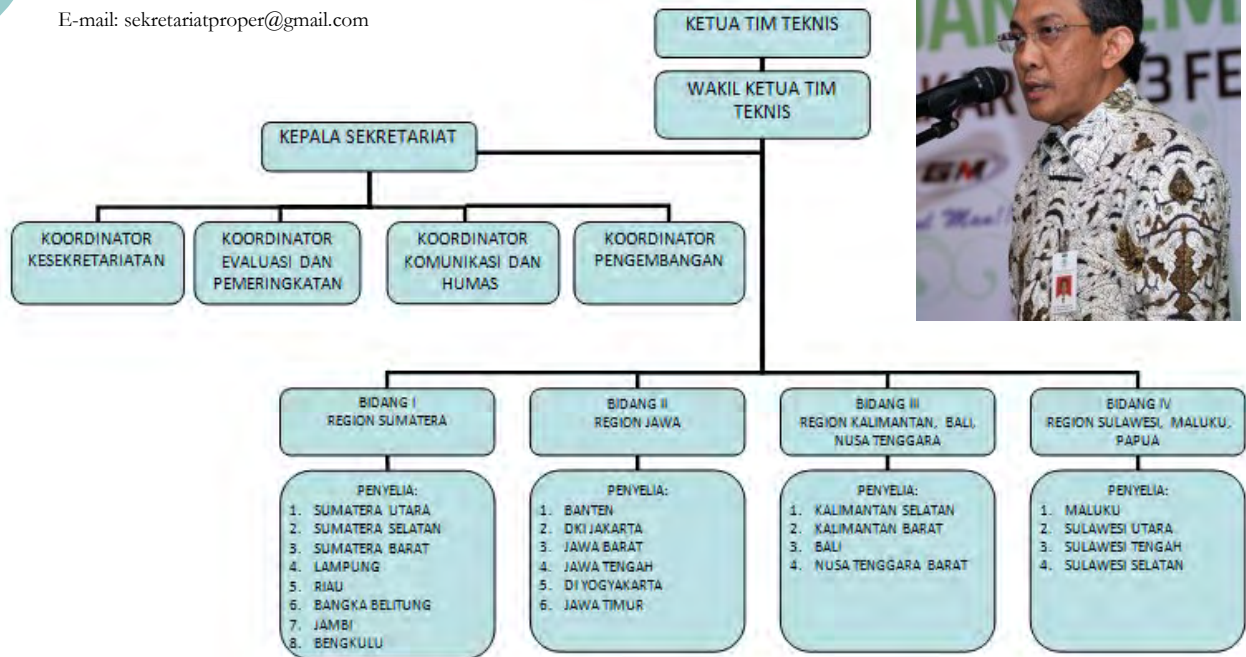
Gedung B lantai 4
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Kebon Nanas
Jakarta Timur

Phone: 021 - 8520886

Fax: 021 - 8520886

E-mail: sekretariatproper@gmail.com

SUSUNAN TIM TEKNIS PROPER 2011-2012



[Http://proper.menlh.go.id](http://proper.menlh.go.id)

STRUKTUR PROPER 2012

SUSUNAN DEWAN PERTIMBANGAN PROPER 2012

No.	Nama	Unsur	Kedudukan dalam Dewan
1.	Prof. Dr. Surna Tjahja Djajadiningrat	Perguruan Tinggi	Ketua
2.	MR. Karliansyah	Pemerintah	Sekretaris/Anggota
3.	Dra. Masnellyarti Hilman, MSc	Masyarakat	Anggota
4.	Tini Hadad	Masyarakat	Anggota
5.	Prof. Dr. Soedharto P Hadi, MSc	Perguruan Tinggi	Anggota
6.	Agnes Aristiari	Media Massa	Anggota
7.	Djismun Kasri	Lingkungan Internasional	Anggota
8.	Darwina Widjayanti	Masyarakat	Anggota



SUSUNAN TIM TEKNIS PROPER 2012

NO	NAMA	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM TEKNIS
1.	MR. Karliansyah	Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan	Ketua
2.	Masnellyarti Hilman	Deputi Bidang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dan Sampah	Wakil Ketua
3.	Sigit Reliantoro	Asdep Pengendalian Pencemaran Pertambangan, Energi dan Migas	Kepala Sekretariat